

# Jurnal\_Pendidikan\_For\_Jafung\_ edit\_PalgiatX.docx

*by*

---

**Submission date:** 22-Aug-2020 08:01PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1372590420

**File name:** Jurnal\_Pendidikan\_For\_Jafung\_edit\_PalgiatX.docx (41.45K)

**Word count:** 4275

**Character count:** 28471

## PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA PENDIDIK PGSD UNHASY DENGAN METODE COOPERATIVE SCRIPT PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN SENI MUSIK MELALUI PENERAPAN MODEL IMPAK LANGSUNG

Desty Dwi Rochmania

Prodi. PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hasyim Asy'ari

[Desty15.unhasy@gmail.com](mailto:Desty15.unhasy@gmail.com)

### Abstrak

Rendahnya kualitas belajar dan kompetensi peserta pendidik serta rendahnya nilai peserta pendidik yang diperoleh, memberikan sinyal bahwa proses belajar yang saat ini berjalan tidak bermakna bagi peserta didik. Supaya dampak lebih efektif dan profitebel diperlukan pengembangan desain dan strategi dampak, menggunakan model dampak direk memakai teknik Cooperative Script dimana mode dampak ini mengutamakan di treatment-treatment yaitu treatment terpadu, treatment terkendali dan treatment independen, terhadap peserta pendidik secara berpartner, jadi memungkinkan peserta pendidik memperoleh pengetahuan kompetensi secara optimal. Subjek dari penelitian ini adalah peserta pendidik semester 3 TAPI. 2015/2016 dengan jumlah 45 peserta didik dan 1 pendidik. Penelitian ini melalui 3 siklus, tiga siklus ini meliputi tiga pola diantaranya perancangan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Penelitian ini dimulai dengan menelisik fenomena yang dihadapi pengajar dalam menjalankan dampak untuk menentukan langkah tindakan. Tindakan yang diseleksi adalah dengan memakai mode dampak direk dengan teknik Cooperative Script, maka diterapkan penelitian tindakan kelas siklus pertama, diteruskan siklus kedua, dan ditutup pada siklus ketiga. Dampak yang diperoleh dari perolehan tes untuk peserta pendidik diberitahukan semuanya secara deskriptif kualitatif. Secara umum perolehannya menampakkan pembelajaran dengan mode dampak direk teknik Cooperative Script mampu meningkatkan pemahaman peserta pendidik yang dapat divalidasi dari nilai dan tingkat keberhasilan penuntutan ilmunya. Pengoptimalan dampak menuntut ilmu terlihat mulai dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Dipenghujung siklus ketiga semua parameter mampu terpenuhi secara maksimal sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model dampak langsung proses perkuliahan dan hasil belajar peserta pendidik dapat meningkat. Saran dan masukan kepada pengajar untuk lebih kreatif dalam penerapan strategi dan model dampaknya, sedangkan untuk mahasiswa sebaiknya lebih rajin dalam mengerjakan latihan/tugas yang diberikan pengajar.

**Kata Kunci** : Pendidikan seni musik, model dampak langsung, metode Cooperative Script

### Abstract

This low quality of learning and competence of educators as well as the low scores of educators obtained give a signal that the learning process that is currently running is not meaningful for students. In order for the impact to be more effective and profitable, it is necessary to develop an impact design and strategy, using a direct impact model using the Cooperative Script technique where this impact mode prioritizes treatments, namely integrated treatments, controlled treatments and independent treatments, for educator participants in partnership, thus enabling educator participants. obtaining competency knowledge optimally. The subjects of this study were the 3rd semester educator participants, TP. 2015/2016 with 45 students and 1 educator. This research through 3 cycles, these three cycles include three patterns including design, implementation, evaluation and reflection. This research begins by examining the phenomena faced by teachers in carrying out their impact to determine action steps. the selected action is to use direct impact mode with the Cooperative Script technique, then the first cycle of class action research is applied, followed by the second cycle, and closed in the third cycle. The impact obtained from the acquisition of tests for educator participants is all told descriptively qualitatively. In general, the acquisition shows that learning with the direct impact mode of the Cooperative Script technique is able to increase the understanding of educator participants which can be validated from the value and success rate of the prosecution of their knowledge. Optimizing the impact of studying can be seen from the first cycle to the third cycle. At the end of the third cycle, all parameters can be fulfilled optimally so that it can be concluded that by using the model the direct impact of the lecture process and the learning outcomes of the educators can increase. Suggestions and input for lecturers to be more creative in implementing strategies and impact models, while for students, it is better if students are more diligent in doing exercises / assignments given by the lecturer.

**Keywords:** Art education in music, direct learning model, Cooperative Script method

### PENDAHULUAN

Pembaharuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan wujud dari kemajuan zaman, oleh karenanya sebuah dampak perlu sebuah inovasi atau terobosan dalam dampak. Dengan berbagai teknik seperti teknik dampak dengan berbagai model dampak yang inovatif dan variasi dalam dampak. Sehingga proses belajar peserta pendidik menjadi lebih interaktif dan aktif.

Proses belajar mengajar merupakan permasalahan yang beragam dalam berfikir, tindakan dan hubungan keduanya yang terjadi di kelas, sampai sejauh mana usaha pendidik mampu memperbaiki lingkungan. Dengan Metode dampak menjadi aspek terpenting dalam keberhasilan proses dampak. Hal tersebut merupakan penunjang berhasilnya penyampaian materi pelajaran ke peserta

pendidik di kelas selaras dengan tujuan akhir dampak.

Menengok perlunya inovasi dalam dunia pendidikan mampu memberi perubahan dikemudian hari, memberikan inspirasi bagaimana cara dan upaya dari berbagai pihak mengenai polemik dan permasalahan yang berkenaan dengan dampak. Proses dampak merupakan wujud peningkatan kecerdasan manusia, yang hakikat ininya adalah cara menjadikan manusia lebih bermartabat, berahlak, perubahan perilaku dan kesejahteraan.

Sesungguhnya, dampak itu tidak mudah dan sesederhana yang kita pikirkan tetapi samangat dinamis dan banyak rintangannya. Dampak sangat dinamis dan terus berkembang selaras dengan berkembangnya zaman. Sering kali dampak menjadi tempat pelampiasan atas

kekecewaan atas kepentingan dari berbagai pihak. Impak bukan hanya modal dan manifes hidup mendatang, tetapi merupakan keadaan serta bentuk hidup manusia sekarang. Karna itu impak selalu butuh kerja keras dalam membenahan dan penambahan seiring banyaknya kebutuhan dan tututan hidup manusia.

Sekolah sebagai lembaga impak adalah wujud penjabaran dari pendidikan nasional yang memiliki peran sentral dalam meningkatkan sumberdaya manusia sebagai syarat dalam pembangunan nasional. Sebagai lembaga impak, sekolah adalah wadah dimana impak itu berlangsung dan bertujuan untuk memperbaiki intelektual manusia hingga berdampak pada peningkatan harkat dan martabat bangsa. Pelaksanaan pendidikan di lembaga formal suatu kegiatan impak melingkupi berbagai komponen, meliputi komponen kurikulum, pengajar, pelaksanaan maupun peserta pendidik (Sudjana, 2002:1).

Kemampuan dan penguasaan serta penerapan pendekatan, strategi, model dan metode tepat pada impak adalah poin utama tercapainya pengajar dalam kegiatan impak. Karenanya pengajar memiliki tuntutan untuk bisa mahir berbagai jenis negosiasi, taktik, mode, dan teknik sesuai keunikan peserta didik, bahan yang diajarkan, dan situasi di kelas. Ada relevansi hal tersebut dengan tugas pokok pengajar dalam menganalisa perilaku peserta pendidiknya. Dalam menggunakan metode pembelajaran tingkat keaktifan peserta pendidik menjadi hal terpenting untuk menjadi perhatian. Dengan demikian dapat terwujud situasi impak yang ideal. Tercapainya impak tidak dilihat dari hasil tetapi dari poses mereka belajar.

Tercapainya pelaksanaan impak di kelas harus selaras dengan capaian yang ada dalam kurikulum dan selaras juga dengan capaian tujuan impak. Akan tetapi data empiris menunjukkan hasil yang dicapai dalam impak matkul Pendidikan Seni Musik Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unhasy

masih kurang dibawah target pencapaian sesuai dengan capaian impak yang tertuang pada kurikulum. Data nilai peserta pendidik semester gasal tahun pelajaran 2014/ 2015 pada perkuliahan Pendidikan Seni Musik Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unhasy, jumlah 45 peserta didik yang mengikuti perkuliahan hanya 4 peserta didik memperoleh hasil A (9,8%), memperoleh hasil B 15 peserta didik (49%), dan memperoleh hasil C 28 peserta didik (41,12%). Dari data empiris ini diperoleh data 41,12% peserta didik masih memperoleh hasil cukup, dan selanjutnya dari data 41,12% peserta didik memperoleh hasil cukup dapat berkurang hingga 50% sehingga terjadi peningkatan perolehan hasil B menjadi 80%, sehingga tingkat keberhasilan proses impak dengan model impak langsung menjadi 80% peserta didik memperoleh hasil baik atau sangat baik, dan hasil cukup berkurang 50%. Data lapangan menunjukkan beberapa tahun sebelumnya peserta didik memperoleh hasil A tidak lebih dari 10 peserta didik, penulis berharap melalui penerapan model impak langsung dengan metode Cooperative Script dimana peserta pendidik dibagi secara berpasangan dan secara lisan dituntut untuk mengutarakan intisari dari materi yang telah disampaikan. Pada periode latihan terdapat tiga tahapan, yaitu tahap latihan terstruktur, tahap latihan terbimbing, dan tahap latihan bebas. Melalui proses ini memiliki peluang besar peserta didik lebih banyak berlatih menyimpulkan dan memaparkan pendapatnya, sehingga mampu memahami isi materi lebih mendalam. Walaupun Pendidikan Seni Musik bukan menjadi kuliah prasyarat untuk menempuh kuliah lain tetapi kuliah ini sangat bermanfaat kelak mereka mengajar di SD, mata kuliah Pendidikan Seni Musik memiliki beban 2 sks, walau hanya dengan beban 2 sks, harapan penulis peserta didik memperoleh hasil baik guna membantu IP peserta didik atau pun IPK peserta didik. Hasil observasi menunjukkan impak selama ini peserta didik banyak memperoleh hasil C, mereka akan mengulang kembali hanya untuk memperbaiki

nilai mereka, otomatis akan menambah sks dan membuang waktu. Matkul. Pendidikan Seni Musik perlu sebagai wawasan peserta didik nantinya ketika mereka menjadi guru khususnya mapel seni budaya di SD yang dalam kacamata penulis banyak guru SD saat ini sangat lemah pada kompetensi seni khususnya seni musik baik teori maupun praktek.

Untuk proses dampak Pendidikan Seni Musik dengan metode Cooperative Script ini pendidik mengikuti skema yang ada secara urut mulai dari orientasi, paparan materi/topik baru (Cooperative Script), dampak terstruktur, dampak terpinpin, tahap latihan bebas, evaluasi pemahaman peserta didik, hingga evaluasi akhir secara detail. Dibandingkan proses belajar terdahulu yang masih banyak kelemahan menurut pendidik diantaranya proses orientasi resume hasil dampak, menjelaskan tujuan belajar, langkah-langkah dampak, serta poses belajar terstruktur dimana pendidik mengamati, memantau, memotivasi, memberi membantu, serta mengevaluasi kepada peserta didik satu persatu yang banyak menyita waktu. Dengan dasar ini tujuan akhir yang ingin dicapai adalah pengembangan model dampak menggunakan metode Cooperative Script di Prodi PGSD UNHASY, meningkatkan pemahaman peserta didik melalui model dampak menggunakan metode Cooperative Script.

#### **METODE PENULISAN**

Belajar merupakan tahapan dari tidak mampu berkembang menjadi mampu. belajar menjadi bagian utama dalam setiap proses dan tahapan dampak, sukses tidaknya dampak tergantung pada proses dampak itu sendiri, baik saat di sekolah maupun dilingkup rumah atau keluarga. Pengetahuan yang tepat tentang makna dampak secara luas, baik wujud dan isinya wajib dipahami oleh pendidik. Kurangnya pemahaman tentang dampak serta komponen didalamnya, dapat berdampak pada

rendahnya capaian dampak peserta didik. Sepanjang pemahaman menyeluruh berkenaan dampak khususnya dampak tinggi, berbagai pemahaman dampak akan saya paparkan pemahaman tersebut berdasarkan beberapa teori yang relevan.

Menurut Khairani, 2014:5, Dampak merupakan proses hubungan antar individu dengan lingkungannya dengan tujuan mendapatkan pengalaman baru dari individu melingkupi pembaharuan perilaku, afektif, prevalensi, kognisi, psikomotor, dan yang lainnya bersifat stabil. Dampak merupakan transformasi perilaku yang bersifat ajek dan terjadi sebagai wujud edukasi atau pengalaman. Morgan, dkk (Baharudin, 2007 : 14), dampak tak hanya mendalami mata pelajaran, namun pembentukan, perilaku, pemahaman, kegemaran atau hasrat, interaksi sosial, beraneka keahlian lain, dan keinginan (Hamalik, dalam Hamdani 2011:20), Sementara itu Harold Spears (Suprijono 2009: 2) berpendapat, dampak sebagai bentuk observasi, membaca, duplikasi, memverifikasi, mendengar dan mengikuti arah tertentu. dari penjelasan diatas dapat ditarik pikiran bahwa dampak adalah hubungan timbal balik yang diperbuat antar personal sehingga terjadi perubahan perilaku dan meluaskan kemampuannya melalui hubungan dengan lingkungannya, jadi mendapatkan pengetahuan aktual dalam menamsilkan jiwanya.

Dampak belajar bisa juga disebut dampak dampak. Kelebihan serta kekurangan sebuah strategi dampak yang dirancang untuk pendidik dapat terlihat ketika perencanaan tersebut diimplementasikan di kelas serta dievaluasi secara menyeluruh. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, 2009:200, dampak belajar membentuk tahap keefektifan yang didapat untuk peserta didik sesudah menyelesaikan aktivitas dampak yang dicirikan oleh sebuah nilai, sedangkan Djamarah 2002:20, hakikat dampak belajar, "perubahan" yang terbentuk pada pribadi individu selepas selesai menjalankan kegiatan belajar, Sementara menurut pendapat Arikunto, 1993:133, hasil belajar merupakan sesuatu yang didapat selesai mendapati cara mencari ilmu, dimana perilaku tersebut terlihat jelas pada wujud

tindakan yang mampu diamati dan dapat ditakar.

Berkelal pengertian tersebut mampu ditarik benang merahnya, dampak melatih diri merupakan hasil individu mengalami proses belajar dan terjadi alterasi dalam pribadi individu yang berjalan secara menerus secara bertahap yang dapat dilihat dan diukur. Perubahan tersebut selalu meningkat dengan tujuan untuk memperoleh perbaikan atau perubahan pada sebelumnya. Hasil belajar pada penulisan kali ini adalah hasil evaluasi yang meliputi tugas, kuis, uts, dan uas dalam kurun waktu per-semester.

Patron pendadahan dengan metode Cooperative Script dilatar belakangi pada psikologi behaviorial dimana banyak hal yang berkaitan dengan pengembangan program-program latihan yang dilakukan peserta didik. Pengembangan program latihan ini ditujukan untuk melatih peserta didik menguasai kompetensi yang beragam dengan tingkat kebenaran dan koordinasi yang maksimal. Kontribusi pada kelompok model dampak dengan metode Cooperative Script ialah pada pendeskripsian dan analisa tugas. Model dampak ini dirancang melalui formulasi kompetensi dengan capaian berupa perintah, perintah yang luas dibagi menjadi bagian perintah mikro. Tiap-tiap bagian perintah ditargetkan pada kemampuan softskill dan hardskill yang wajib dikuasai, serta kegiatanlatihan, yang mewujudkan pencapaian kompetensi.

Pendedahan spontan merupakan sebuah tahap pendedahan mulai dari penggambaran pendidik atau pengajar berkaitan dengan rancangan baik soft atau hard skill di kelas, evaluasi kompetensi mahasiswa lewat tanya jawab dan dril implementasinya, dan motivasi agar selalu meningkatkan implementasinya dalam pengarahannya pendidik atau pengajar, Sukmadinata (2004:259).

Menurut Arends dalam Trianto, 2011 : 29, Model dampak langsung adalah “metode membimbing yang dibuat spesifik dalam membantu kegiatan belajar peserta didik yang berhubungan atas keahlian deklaratif dan keahlian prosedural yang terstruktur sempurna yang mampu dibelajarkan melalui model

aktivitas secara berjenjang, bertahap”. Dampak langsung bukan prosedur ceramah, melainkan ceramah dan resitasi (mengkonfirmasi kognisi dan diskusi) berafiliasi pada model dampak langsung, Depdiknas, 2002:13.

Pola dampak langsung memiliki karakteristik dinataranya:

- 1) Memiliki target dampak serta dampak pola dampak dari pesertadidik termuat teknik penilaian perolehan belajar.
- 2) Langsung Sintaks/menyeluruh dan mode pelaksanaan dampak.
- 3) Tatanan penyelenggaraan serta ruang model studir yang dibutuhkan secara langsung, supaya penyelenggaraan studi tersendiri mampu berjalan dan tercapai.

Pola dampak langsung mempunyai tujuan tahapan utama, dengan pendidik atau pengajar memulai pengajaran dan pemaparan tema, sasaran, konteks, dan tahapan dampaknya. tahap penyesuaian tersebut lalu disertai dengan pemaparan entitas yang belajarkan, bisa juga mempraktekkan langsung mengenai hardskill tertentu serta melakukan evaluasi tentang kognisi pesertapendidik. Dalam tahap training, pendidik atau pengajar selalu memberikan kesempatan dan stimulus pada peserta pendidik untuk mengimplementasikan kognisi atau psikomotor yang dipelajari ke dalam kondisi sebenarnya serta memberikan feedback, tahap selanjtnya pendidik memberikan pelatihan pada peserta pendidik sebelum akhirnya peserta pendidik melakukan latihan sendiri. Rangkaian tahapan tersebut lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1 Urutan Dampak Langsung dengan metode Cooperative Script**

Urutan	perilaku Pengajar/Peserta Didik
Adaptasi	<p>Membenarkan dampak sebelumnya</p> <p>Perkenalkan konsep-konsep baru.Jelaskan sasaran-sasarannya.Jelaskan isi materi serta prosedurnya</p>
Penjabaran bahan/Topik Baru	<p>Paparkanlah sedikit demi sedikit.Berikan contoh dari konsep-konsep tersebut secara visual</p>

	Berikan contoh-contoh yang banyak dan bervariasi Model.Hindari penyimpangan dari pokok materi.Ulangi penjelasan pada poin-poin yang sulit Cek pemahaman peserta pendidik.Berikan tanggapan untuk feed-back
Treatmen Terstruktur	Pengajar mengarahkan peserta pendidik tentang latihan terstruktur tahap demi tahap melalui contoh dan latihan soal
Treatmen Terpimpin	Peserta pendidik melakukan latihannya sendiri secara berpasangan, sementara Pengajar mengawasi dan memberikan masukan dan perbaikan
Treatmen Bebas	Peserta pendidik melakukan treatmennya sendiri secara berpasangan tanpa pengawasan langsung dari Pengajar
Cek Pemahaman Peserta pendidik	Mengecek sampai sejauhmana pemahaman peserta pendidik
Penutupan	Bahas konsep-konsep dan sasaran-sasaran utama

Sumber: Sukmadinata (2004:259)

Perbandingan kurun waktu pola impact spontan (*direct instruction*) dengan pola impact konvensional terletak di teknik feedback, model impact langsung ketika selesai mendemonstrasikan kognitif atau psikomotor kepada peserta didik di kelas, pendidik melakukan pengarahannya, treatment dan evaluasi kompetensi yang diterima peserta didik. Maka frase *langsung* dari pola impact langsung merupakan mekanisme memberi feedback pengetahuan peserta didik terhadap entitas yang sudah dibelajarkan, sehingga kegalatan peserta didik dalam pengetahuan entitas yang diterima lantas dipahami pendidik dan mampu segera mendapat pemahaman yang benar sehingga peserta didik tidak terjadi kesalahan pemahaman. Dengan demikian hasil belajar peserta didik diharapkan akan menjadi optimal. Sedang pada impact konvensional

pengetahuan peserta didik pada entitas yang sudah dibelajarkan dapat terdeteksi ketika pendidik melakukan evaluasi setelah selesai menuntaskan materi pelajaran.

Selanjutnya Rosenshina & Stevens (2005:10), impact langsung secara spesifik dibuat dapat meningkatkan belajar peserta didik mengenai impact prosedural dan impact deklaratif mampu diterapkan melalui model tahap per tahap: (1) Memaparkan target serta menyiapkan peserta didik, (2) praktek langsung kognisi dan psikomotor, (3) mengarahkan dan training, (4) Evaluasi serta memberikan feedback, (5) Memberikan peluang untuk drill berikutnya. Pada pemakaran ini penulis berdasarkan pada teori Sukmadinata karena sangat detail.

Definisi Proyektor adalah sebuah alat yang mampu meyatukan sumber cahaya, sistem optik, elektronik dan tampilan dengan tujuan untuk memproyeksikan gambar atau video ke layar/ tembok dan membuat terlihat lebih besar. Dengan demikian, pengertian proyektor adalah alat untuk membantu menampilkan gambar, video maupun informasi-informasi lainnya dari komputer atau laptop ke sebuah layar (bisa juga ke permukaan datar seperti tembok). Proyektor memiliki manfaat untuk membantu dalam presentasi dan memaparkan dalam bentuk teks, gambar, animasi, atau bahkan video, kepada audiens agar lebih mudah dimengerti.

Depdiknas (2003), media impact merupakan sarana pembelajaran yang secara spesifik diterapkan untuk mencapai arah impact tertentu yang sudah dirumuskan. selanjutnya, alat peraga, benda yang dipakai untuk mempraktekkan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata/konkrit. Alat bantu, benda yang digunakan pendidik untuk mempermudah tugas dalam mengajar. Ketiga istilah tersebut masuk dalam pengertian media impact. korelasi media impact dengan sumber belajar merupakan sumber belajar memiliki cakupan yang lebih luas dari pada media impact. Sumber belajar bisa berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar/lingkungan. Sedangkan media, alat (perangkat keras/hardware) dan bahan (software) belajar tersebut.

Penulisan ini berjenis penulisan tindakan, penelitian ini menerapkan teknik eksperimen. penelitian ini dilakukan di Prodi PGSD UNHAS di semester gasal Tp. 2015/2016, Matkul Pendidikan Seni Musik dengan 45 peserta pendidik. Menggunakan model dampak langsung dengan metode Cooperative Script di rombongan belajar dengan one pendidik selaku klasikal sesuai dengan target kurikulum dan rangkaian mode dampak langsung. periode September hingga November 2015, dengan menggunakan 3 siklus dengan tiap siklus dilaksanakan melalui tahapan-tahapan, perancangan, penerapan (tindakan), evaluasi dan refleksi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan riset ini memiliki 3 tahapan atau siklus. Pada tahap awal, penulis melakukan observasi lapangan melalui pemberian notifikasi tentang entitas yang akan dibelajarkan, kemudian pengambilan data berupa pre-tets kepada peserta didik. Kemampuan peserta didik akan selalu diukur berdasarkan evaluasi dimasing-masing siklus dampak. Tahap awal pengukuran kompetensi peserta didik mendapat data 12,2% sangat baik, 30,6% baik, dan 20,4% cukup, 20,4% kurang serta 16,4% gagal.

Siklus I dilakukan sebanyak 3 pertemuan pada pokok bahasan Konsep Dampak Seni dan diakhiri dengan dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana dampak pemberian treatment. Dalam tiap tatap muka pendidik memakai prosedur pendidikan terdiri dari awal pelajaran, kegiatan inti, dan akhir pelajaran. Pada awal pelaksanaan dampak, pendidik memaparkan tujuan pelajaran yang akan dituju, dengan apersepsi dan memotivasi peserta pendidik. Pada pelaksanaan utama, pendidik memaparkan entitas Konsep Dampak Seni (tatap muka ke-1), Hakekat seni dan seni musik, peranan waktu dalam musik, fungsi bunyi dalam musik (pertemuan kedua), Terbentuknya ritme dalam musik, kegunaan notasi angka, kegunaan notasi balok (pertemuan ketiga) siklus I. Memberikan contoh Jenis-jenis musik dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat. melakukan treatment

terstruktur dalam pengawasan pendidik. Memberikan bimbingan terpinpin, peserta pendidik membuat kelompok 2 orang/ berpasangan dan melakukan tugas mandiri. Memberikan tugas bebas berupa pekerjaan rumah yang akan diserahkan pada tatap muka selanjutnya. Pelaksanaan pendidikan ditutup dengan dilakukan refleksi dari entitas pelajaran dan evaluasi (T1). Dengan membidik pada parameter kesuksesan pada siklus I didapat informasi dampak belajar peserta pendidik pada siklus I yang memperoleh perolehan kurang dari lumayan sebesar 41,8%, jadi yang memperoleh perolehan baik dan sangat baik baru mencapai 58,2% belum memenuhi parameter 65% perolehan di atas baik. Belum berjalan baiknya pemberian treatment pada siklus I dikarenakan:

1. Mayoritas peserta pendidik kurang yakin dalam melaksanakan penugasan bebas, hingga berdampak pada hasil belajarnya.
2. Banyak waktu terbuang sia-sia pada treatment terstruktur. Ini disebabkan peserta pendidik masih merasa bingung pada penerapan model dampak langsung dengan metode Cooperative Script.

Dari data awal pada saat evaluasi ditemukan banyak sekali kekurangan, untuk itu perlu dilakukan revisi dan disusun kembali untuk perbaikan rencana tindakan berikutnya:

1. Mengatur waktu tiap kegiatan terlebih dahulu.
2. Memotivasi peserta pendidik supaya melaksanakan kegiatan dampak
3. Dalam tiap kegiatan awal, pendidik menyumbangkan paparan singkat prosedural pola dampak langsung metode Cooperative Script

Siklus II dilakukan dalam 4 pertemuan yang meliputi kompetensi dasar-dasar penulisan notasi balok dan cara membaca notasi balok sederhana. Pendidik melakukan kegiatan awal yaitu pembukaan perkuliahan berisi penyampaian tujuan dampak yang harus dituju, melakukan apersepsi dan memotivasi. pelaksanaan ini diawali pendidik menjelaskan kompetensi tentang dasar-dasar penulisan notasi (pertemuan pertama). Tata aturan pokok penulisan notasi balok (pertemuan kedua),



teori dan teknik membaca notasi balok (pertemuan ketiga), cara membaca notasi balok sederhana (pertemuan keempat) siklus II. Memberikan contoh lagu dengan menulis dan membaca notasi balok sederhana. Pemberian bimbingan terstruktur dalam arahan pendidik. Memberikan tugas terpimpin dimana peserta pendidik melakukan instruksi mandiri secara berpasangan. penguasaan tugas bebas dalam wujud Pekerjaan rumah yang akan diserahkan pada tatap muka berikutnya. Siklus II ditutup dengan evaluasi guna mengukur dampak penguasaan tindakan yang merujuk pada sasaran keterlaksanaan, maka pada siklus II diperoleh data yaitu dampak belajar peserta pendidik yang memperoleh ukuran sebesar 29,6% dibawah cukup, dengan kata lain peserta didik memperoleh mutu baik dan sangat baik mencapai 70,4% hal ini dibawah ambang 80% dari capaian untuk dicapai.

Dari data awal pada saat evaluasi sditemukan banyak sekali kekurangan, untuk itu perlu dilakukan revisi dan disusun kembali untuk pembetulan draf tretmen berikutnya:

1. Mengkonsep ulang pelaksanaan kegiatan penugasan secara terpimpin menjadi lebih efektif lagi.
2. Memotivasi peserta didik agarh tekun untuk melaksanakan tugas terpadu, penugasan terpimpin, serta penugasan independen, untuk menyongsong evaluasi terminasi (T2).

Siklus III adalah bagian akhir yang diterapkan setelah dilakukan revisi dari kekurangan tahap sebelumnya. tretmen tahap ini ditereapkan dalam tatap muka, dalam tahapan ini impaknya terdiri, mengkaji konsep tonalitas, fungsi, arti, dan macam tangga nada mayor dan minor, mengkaji tangga nada dan pengembangannya.

Pada siklus III langkah tindakan dimulai dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dimulai dengan pendidik memaparkan materi mengkaji konsep tonalitas (pertemuan pertama), fungsi, arti, dan macam tangga nada mayor dan minor (pertemuan kedua), mengkaji tangga nada dan pengembangannya (pertemuan ketiga). Memberikan contoh lagu dengan akord guna dikaji berdasarkan tonalitas dan tangga nada dasar dan pengembangannya. Kemudian memberikan penugasan terstruktur, kemudian memberikan penugasan terstruktur, dan penugasan bebas.

Pada tahap tindakan siklus III sudah terlihat aktivitas peserta didik dalam dampak menyiratkan hitunganl cukup baik, hal ini terukur pada data dampak belajar peserta didik yang memenuhi sasaran 91,9%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan aktivitas peserta didik pada perkuliahan menggunakan model dampak langsung metode Cooperative Script pada siklus I menunjukkan dampak baik akan tetapi belum tercapai parameter capaian. parameter ini nampak dalam pengelolaan periode pengoperasian masih menampakkan kekurangan. Bgitu juga data perolehan menuntut ilmu peserta didik masih dibawah sasaran capaian.

Transisi cara menuntut ilmu atas pola ortodoks menjadi modern membuat peserta pendidik menghadapi kebingungan dan tidaksiap saat proses menuntut ilmu. Pada teknik dampak peserta pendidik tengah nampak canggung, sebagian indikasi terlihat kecanggungan ini dinataranya terlihat bertanya-tanya saat penugas independen. Karena tidak terlaksana secara optimal penerapan mode dampak langsung dalam teknik Cooperative Script pada perkuliahan Pendidikan Seni Musik siklus I, Syah (2003:23) memaparkan disamping disiminalitas dampak kompetensi pribadi yang berbeda, dampak lain membuat faktor pemicunya ialah ketidakmampuan menampung evolusi teknik menuntut ilmu dari yang umum dilakukan menjadi dampak aktif.

Suryabrata (2005:43) mengatakan adanya perhatian pada faset secara kejiwaan dalam dampak. lantaran ketidak mampuan penerimaan menyeluruh atas dampak aktif sebagai dampak yang membuat peserta didik tidak siap atau tdak terkendalii. Dengan semikian perlu tindakan pendidik sebagai penyedia untuk mengarahkan peserta didik saat belajar. Faktor lain ketika tidak mampunya peserta didik menerima mode dampak langsung dengan metode Cooperative Script ini menyebabkan peserta didik tidak dapat memahami pelajaran dengan baik. Hal ini selaras apa yang dikemukakan Slameto (2002:45) bahwa situasi psikologiis peserta didik membawa dampak kinerja menuntut ilmu sebagai aspek intern.

Data empiris pada siklus II telah memberikan peningkatan pencarian ilmu

peserta didik dengan dampak belajar pada siklus II 70,4% baik, meningkat 12,2% dari siklus I (58,2%). Peserta didik yang memperoleh perhitungan sangat baik melonjak sebesar 10,2% dari 30,6% pada siklus I menjadi 40,8% pada siklus II. Sedangkan yang memperoleh perhitungan cukup, kurang, dan gagal pada siklus II menurun 10,2%, dan 0,1%, serta 2,1% dari siklus I.

Dengan merasa tenang peserta didik melaksanakan model dampak langsung dengan metode Cooperative Script menyebabkan peserta didik secara kesemestaan mampu menyerap materi yang diampuhnya. Demikian menjadi berafiliasi dengan teori yang dipaparkan Sastrawijaya (1998:15) bahwa masing-masing individu menghasilkan kognisi sendiri, studi adalah menghasilkan dan berkarya dengan kemahirannya secara bermakna. Kemudian studi menggunakan mode dampak langsung pada siklus I hingga siklus III telah mengangkat semangat dan kegiatan belajar peserta didik, yang diikuti meningkatnya dampak belajar individu.

Suksesnya melakukan tretmen guna meningkatkan aktivitas belajar utamanya dikarenakan faktor manajemen pendidik dan faktor respon peserta didik terhadap model dampak langsung dengan metode Cooperative Script. Pada pendidik mampu diujikan adanya kompetensi dalam perancangan dan akivitas penggunaan mode dampak langsung dengan metode Cooperative Script. Adanya stimulus model dampak langsung dengan metode Cooperative Script sebagai teknik studi otomatis berdampak pada hubungan belajar peserta didik. Capaian pengukuran belajar dengan model dampak langsung pada siklus III sebesar 96,9 % menghadapi peningkatan sebesar 21.5 % dari yang diperoleh pada siklus II (70.4 %). Peserta pendidik yang memperoleh nperolehan sangat baik meningkat (10.2 %) dari siklus II, sedangkan yang memperoleh perhitungan baik, cukup, dan kurang mendapati pelemahan.

Meningkatnya proses belajar yang dicapai pada model dampak langsung dengan metode Cooperative Script berdampak pada bermeningkatnya hasil belajar peserta didik.

Setelah mengikuti dampak melalui model dampak langsung dengan metode Cooperative Script dapat ditarik kesimpulan diantaranya peserta didik menjadi bersemangat, peserta didik lebih mudah menyelesaikan instruksi latihannya, peserta didik menjadi percaya diri dalam mengerjakan ltrtmen, dan impactnya menjadi lebih aktif dan efektif. Sedangkan kekurangannya masih ada peserta didik yang hanya menduplikasi pekerjaan kelompok lainnya.

## SIMPULAN

Impact Pendidikan Seni Musik model dampak langsung metode Cooperative Script terbukti berhasil meningkatkan proses belajar peseta didik yang mampu divalidasi dari hasil studi peserta didik semester gasal Prodi PGSD Unhasy. Didapat data adanya kelemahan dalam setiap siklus sehingga dilakukan berbagai macam bentuk revisi sehingga pada pengujung siklus ke-3 semua parameter dapat terpenuhi. Diharapkan dalam proses impact pendidik dapat merrekonstruksi pendekatan, strategi, dan model dampak sehingga proses impact lebih mengumkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Baharudin, Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Impact*. Yogyakarta: Ar-ruzz media
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Cooperative Script*. Jakarta: Dirjendikdasmen.
- Depdiknas.2003. *ModulKeinstrukturan*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Impact*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi BelajarMengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Makmun Khairani. 2014. *PsikologiBelajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Kurikulum dan Impact Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya.

5

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*.

Jogyakarta: Pustaka Belajar.

6 Syaiful Bahri Djamarah, dkk. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Trianto. 2011. Model-model dampak inovatif berorientasi konstruktivitas. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.

ORIGINALITY REPORT

---

<b>15%</b>	<b>15%</b>	<b>2%</b>	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<b>eprints.unsri.ac.id</b> Internet Source	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>ejournal.unhasy.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>id.scribd.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>lluisaraniya.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>W. Winarko. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Penjasorkes Materi Permainan Bola Voli Melalui Model E'i Berbantuan Gadis Desa Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Balapulang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017", Cakrawala: Jurnal Pendidikan, 2017</b> Publication	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>pt.scribd.com</b>	

---

---

Internet Source

<1%

---

8

idr.iain-antasari.ac.id

Internet Source

<1%

---

---

Exclude quotes      Off

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      Off